

Budaya Mutu dan Kinerja Sekolah di TK Ar-Rohman

Siti Sulaeni*, Noor Miyono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*Email: ahmadhilmy0780@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi dan strategi peningkatan budaya mutu dan kinerja sekolah di TK Ar-Rahman. Mengambil pendekatan yang holistik, artikel ini membahas langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah untuk menciptakan budaya mutu yang berfokus pada pembelajaran dan untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel budaya mutu dan kinerja di TK adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks TK Ar-Rahman, artikel ini menguraikan studi kasus implementasi budaya mutu dan peningkatan kinerja sekolah, memberikan gambaran konkret tentang tantangan, keberhasilan, dan pelajaran yang dipetik dalam proses ini. Kesimpulannya, artikel ini memberikan wawasan tentang upaya sekolah dalam membentuk budaya mutu yang kuat dan meningkatkan kinerja sekolah di TK Ar-Rohman. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan yakni pemahaman warga sekolah terhadap budaya mutu sekolah masih perlu ditingkatkan, Komitmen warga sekolah terhadap budaya mutu sekolah perlu diperkuat, dan Implementasi budaya mutu sekolah di TK masih perlu ditingkatkan.

Kata-kata Kunci: Budaya Mutu, Kinerja Sekolah

Abstract

This article discusses the implementation and strategies for improving quality culture and school performance at Ar-Rahman Kindergarten. Taking a holistic approach, this article discusses concrete steps that have been taken by the school to create a culture of quality that focuses on learning and to improve the school's overall performance. The research method used in the article on quality culture and performance in kindergarten is a qualitative research method. Qualitative methods are research methods used to study social phenomena in depth and comprehensively. In the context of Ar-Rahman Kindergarten, this article outlines a case study of implementing a quality culture and improving school performance, providing a concrete picture of the challenges, successes and lessons learned in this process. In conclusion, this article provides insight into the school's efforts to establish a strong quality culture and improve school performance at Ar-Rohman Kindergarten. Based on the research results, several findings were obtained, namely that the school community's understanding of school quality culture still needs to be improved, the school community's commitment to school quality culture needs to be strengthened, and the implementation of school quality culture in kindergarten still needs to be improved.

Keywords: *Quality Culture, School Performance*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi, diperlukan adanya upaya-upaya yang terencana dan terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan budaya mutu sekolah.

Budaya mutu sekolah merupakan suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti penetapan visi dan misi sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan evaluasi kinerja sekolah secara

berkelanjutan. Penilaian kinerja merupakan salah satu komponen penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur dan menilai kinerja sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dapat memberikan informasi yang berharga bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu.

Budaya mutu merupakan suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti penetapan visi dan misi sekolah, penyusunan rencana kerja sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan evaluasi kinerja sekolah secara berkelanjutan. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan kepuasan pelanggan. Dijelaskan oleh Djamarah Ansori dan Asnawir (2016), budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan kerja sama tim. Sementara itu menurut Edi Sutomo (2017), budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan partisipasi warga sekolah.

Kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja sekolah dapat diukur dari berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, dan layanan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kinerja sekolah dapat diukur dari berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kualitas proses pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, dan kualitas sarana dan prasarana. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), kinerja sekolah adalah hasil kerja sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja sekolah dapat diukur dari berbagai aspek, seperti hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, dan kepuasan pelanggan.

Budaya mutu memiliki hubungan yang positif dengan kinerja sekolah. Budaya mutu yang kuat akan mendorong kinerja sekolah untuk meningkat. Hal ini karena budaya mutu akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), budaya mutu memiliki hubungan yang positif dengan kinerja sekolah. Budaya mutu yang kuat akan mendorong kinerja sekolah untuk meningkat melalui peningkatan hasil belajar siswa, kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, dan kepuasan pelanggan. Djamarah Ansori dan Asnawir (2016), bahwa budaya mutu memiliki hubungan yang positif dengan kinerja sekolah. Budaya mutu yang kuat akan mendorong kinerja sekolah untuk meningkat melalui peningkatan partisipasi warga sekolah, efektivitas pengelolaan sekolah, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Sedangkan menurut Edi Sutomo (2017), budaya mutu memiliki hubungan yang positif dengan kinerja sekolah. Budaya mutu yang kuat akan mendorong kinerja sekolah untuk meningkat melalui peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pengelolaan sekolah, dan kualitas layanan pendidikan.

Dalam hal ini, Depdiknas (2002) telah merumuskan beberapa elemen budaya mutu sekolah yakni; 1) Informasi kualitas untuk perbaikan, bukan untuk mengontrol; 2) Kewenangan harus sebatas tanggungjawab; 3) Hasil diikuti rewards atau punishment; 4) Kolaborasi, sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama; 5) Warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; 6) Atmorfir keadilan; 7) Imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan; dan 8) Warga sekolah merasa memiliki sekolah. Menurut Hoy dan Miskel (2001:309) ada tiga prinsip dalam manajemen mutu, yaitu: 1) Berorientasi pada kastemer (*customer or client focus*); 2) Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*); dan 3) Adanya kerjasama (*teamwork*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel budaya mutu dan kinerja di TK adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan budaya mutu dan kinerja di TK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk menggali informasi tentang budaya mutu dan kinerja di TK. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan budaya mutu dan kinerja di TK. Analisis Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan budaya mutu dan kinerja di TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya mutu sekolah merujuk pada norma, nilai, dan praktik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Pembentukan budaya ini melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor kunci dalam pembentukan budaya mutu di TK Ar-Rohman antara lain:

a. Kepemimpinan yang Berkualitas

Kepemimpinan yang efektif merupakan fondasi utama dalam membentuk budaya mutu sekolah. Kepala sekolah dan para pemimpin lainnya harus memimpin dengan teladan, mendorong kolaborasi, dan memberikan dukungan yang memadai kepada seluruh komunitas sekolah terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengamatan kepemimpinan berkualitas

No.	Indikator	Deskripsi
1	Visi, Misi dan tujuan yang Jelas	Kepala TK memiliki visi yang jelas terkait dengan pendidikan anak usia dini yang dicantumkan di KOSP dan Langkah nyata di program TK.
2	Kemampuan Berkomunikasi	Kepala TK dpt berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, guru, dan staf TK, dengan komunikasi dua arah serta memastikan pesan-pesan sampai kepada mereka.
3	Kepekaan terhadap Kebutuhan Anak	Memahami dan menanggapi kebutuhan individual setiap anak dan menyediakan lingkungan yang aman, mendukung, dan merangsang perkembangan anak-anak.
4	Pendekatan Kolaboratif	Kepala TK Ar-Rohman mendorong kolaborasi antara guru, staf, dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak, missal dengan kegiatan Kombel A dan Kombel B.
5	Pemimpin sebagai Panutan	Kepala TK menunjukkan perilaku positif dan etika kerja yang bagus, serta bisa menjadi teladan.
6	Pengelolaan Kelas yang Efektif	Menerapkan strategi manajemen kelas yang positif dan mendukung serta memastikan bahwa suasana kelas menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dengan kegiatan supervise kelas.

7	Pengembangan Profesional Guru	Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada guru serta mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. (contoh : Kegiatan IHT, SC Bersama Amurt Indonesia, menjadi TK Inti di Gugus PKG)
8	Keterlibatan Orang Tua	Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak dan mengadakan pertemuan rutin, parenting atau melibatkan orang tua sebagai nara sumber dalam pembelajaran.
9	Fleksibilitas dan Adaptabilitas	Bersedia beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul, contoh implementasinya dengan penerapan Kurikulum Merdeka
10	Pemantauan dan Evaluasi	Melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program dengan Supervisi dan melakukan RTL
11	Keterlibatan Masyarakat	Dengan mengadakan Kerjasama komite, Yayasan, dan juga pemerintah Desa serta, institusi terkait, dengan bukti MoU di berbagai institusi dan program Kerjasama.

b. Pendidikan Karakter

Dengan Kegiatan P5 minimal satu kali dalam satu semester, serta pembiasaan nilai-nilai agama dan moral, seperti Asmaul Husna , seribu Sholwat setiap hari, bacaan Surat Pendek dan ayat pilihan, membudayakan kata maaf, permisi, minta tolong dan sebagainya. Beberapa budaya Mutu yang dikembangkan di TK Ar-Rahman terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Budaya Mutu yang dikembangkan di TK Ar Rahman

No.	Indikator	Deskripsi
1	Budaya kerja yang profesional	Budaya kerja yang profesional ditandai dengan sikap dan perilaku warga sekolah yang mengutamakan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Warga sekolah yang memiliki budaya kerja yang profesional akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang diberikan.
2	Budaya kerja yang kolaboratif	Budaya kerja yang kolaboratif ditandai dengan sikap dan perilaku warga sekolah yang saling bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Warga sekolah yang memiliki budaya kerja yang kolaboratif akan selalu berusaha untuk bekerja sama dengan warga sekolah lainnya untuk mencapai tujuan bersama.
3	Budaya kerja yang inovatif	Budaya kerja yang inovatif ditandai dengan sikap dan perilaku warga sekolah yang selalu berusaha untuk mencari cara-cara baru yang lebih baik dalam melakukan sesuatu. Warga sekolah yang memiliki budaya kerja yang inovatif akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
4	Budaya kerja yang menghargai perbedaan	Budaya kerja yang menghargai perbedaan ditandai dengan sikap dan perilaku warga sekolah yang saling menghormati dan menghargai perbedaan,

baik perbedaan pendapat, perbedaan latar belakang, maupun perbedaan suku, agama, dan ras. Warga sekolah yang memiliki budaya kerja yang menghargai perbedaan akan selalu berusaha

Tabel 3. Hubungan antara Budaya Mutu sekolah dan Kinerja Sekolah

Target	Budaya mutu yang dikembangkan	Deskripsi kegiatan	Pencaiapaian
1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Budaya kerja yang profesional	1. Implementasi kurikulum Merdeka	80%
2. Pengembangan Keterampilan Guru dan Staf:		2. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap metode pengajaran, dengan supervise KBM	75%
		3. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala, IHT, bekerjasama dengan Amurt Indonesia menyelenggarakan Pelatihan dan SC tentang Pembelajaran berdeferensiasi	
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan staf.	Budaya kerja yang kolaboratif	1. Kegiatan Kolaboratif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2. Kolaborasi antar Guru pada Rombel A dan B, dengan mengaktifkan Kombel di TK Ar-Rohman	
4. Menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak.	Budaya kerja yang inovatif	1. Merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dengan fokus pada pendekatan bermain dan pembelajaran aktif. 2. Penyiapan Invitasi untuk pembelajaran yang berdeferensiasi. Dengan berbagai macam loospart yang digunakan di setiap invitasi dan juga dengan benda-benda nyata, agar anak belajar secara saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan)	90%
5. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik melalui kolaborasi antara guru, dan orang tua juga komite	Budaya kerja sama	1. Pengembangan Program Literasi Awal, dengan Reading Program 2. TK Arrohman bekerjasama dengan Amurt Indonesia melaksanakan kegiatan Reading Program, untuk meningkatkan budaya gemar membaca bagi anak-anak. Kami menyiapkan pojok baca di setiap kelas dan kami	95%

			mendapatkan bantuan 100 buku dan 100 tas tempat buku bacaan bagi anak yang dibacakan orang tua kepada anak secara bergantian	
			3. Melaksanakan Parenting dan kelas orang tua 4 kali dalam satu semester.	
			4. Mengadakan kelas orang tua sebagai Nara Sumber, (orang tua yang berprofesi sebagai Chef, dan Polisi, serta Kasir) di topik Cita-Citaku.	
6. Sekolah Anak	Ramah Budaya Ramah Anak	Mengadakan parenting tentang Sekolah Ramah Anak, kampanye Sekolah Ramah Anak.	95%	

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang hubungan antara budaya mutu sekolah dan kinerja sekolah berdasarkan observasi, dan wawancara di TK Ar-Rohman yang terlihat pada tabel 3:

- 1) Visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah pada peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk bekerja keras dan berkomitmen untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam hal mutu pembelajaran, mutu lulusan, dan mutu lingkungan sekolah.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan budaya mutu sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam hal efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.
- 3) Profesionalisme guru yang memadai dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam hal mutu pembelajaran dan prestasi atau pencapaian Standar Tingkat perkembangan Anak TK Ar-Rohman.
- 4) Inovasi dan kolaborasi di TK Ar-Rohman mendorong para guru lebih kreatif dan inovatif dan juga mendorong orang tua untuk berkolaborasi dan aktif dalam KBM, meskipun pencapaiannya belum 100 persen, karena adabeberapa kendala yaitu karena ada guru otang tua wali yang kurang aktif.
- 5) Motivasi anak yang tinggi dapat mendorong anak untuk belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kinerja sekolah dalam hal prestasi atau pencapaian STPPA, dikarenakan inovasi guru yg dikembangkan meskipun masih ada 1 guru yang kurang kreatif sehingga pencapaiannya hanya 95%

c. Kontribusi Budaya Mutu Sekolah terhadap Penilaian Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian, budaya mutu sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penilaian kinerja sekolah. Budaya mutu sekolah yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja keras dan berkomitmen untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Budaya mutu sekolah juga akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi terlaksananya penilaian kinerja yang efektif.

Secara lebih rinci, kontribusi budaya mutu sekolah terhadap penilaian kinerja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi budaya mutu sekolah terhadap penilaian kinerja

No.	Aspek	Deskripsi
1	Visi dan Misi	Budaya mutu sekolah yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk memahami dan menginternalisasi visi dan misi sekolah. Hal ini

		akan memudahkan sekolah dalam menetapkan tujuan dan sasaran penilaian kinerja yang selaras dengan visi dan misi sekolah.
2	Perencanaan	Budaya mutu sekolah yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam penyusunan rencana kerja sekolah. Hal ini akan menjamin bahwa rencana kerja sekolah disusun secara partisipatif dan realistis.
3	Pelaksanaan	Budaya mutu sekolah yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya secara efektif. Hal ini akan meningkatkan peluang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran penilaian kinerja.
4	Evaluasi	Budaya mutu sekolah yang kuat akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu sekolah untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan dan sasaran penilaian kinerja.

Tabel 5. Contoh hasil wawancara

Bagian		Pertanyaan	Jawaban
1. Budaya Sekolah	Mutu	1. Bagaimana Anda menggambarkan budaya mutu sekolah di TK ini?	<i>Saya percaya bahwa budaya mutu sekolah di TK ini mencakup nilai-nilai seperti kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada anak.</i>
		2. Apakah ada inisiatif atau kegiatan khusus yang dilakukan untuk memperkuat budaya mutu sekolah?	<i>Kami memiliki pertemuan rutin untuk berdiskusi tentang perbaikan dan memastikan bahwa setiap guru dan staf terlibat dalam pengembangan inisiatif budaya mutu. Misalnya yang kami lakukan adalah dengan pengaktifan kombel, kelas orang tua, SC, IHT dan sebagainya.</i>
		3. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam menciptakan budaya mutu sekolah?	<i>Kami mengadakan pertemuan orang tua secara teratur, berkomunikasi melalui buletin dan WA group, serta mengundang mereka untuk turut serta dalam kegiatan sekolah, baik kelas orang tua maupun orang tua sebagai nara sumber.</i>
2. Penilaian Sekolah	Kinerja	4. Bagaimana Anda mengukur prestasi standar Tingkat pencapaian oerembangan anak-anak di TK ini?	<i>Kami menggunakan berbagai metode, seperti observasi kelas, asesmen awal, penilaian formatif, baik dengan ceklis, gambar berseri, anekdot, maupun hasil karya untuk mengukur kemajuan dan pencapaian akademis anak-anak.</i>
		5. Apa strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran?	<i>Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pentas seni, outing class, P5, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan semua siswa.</i>
		6. Bagaimana sekolah mengelola sumber daya untuk mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan siswa?	<i>Kami memiliki perencanaan strategis untuk alokasi sumber daya, mengutamakan kebutuhan pembelajaran, dan selalu mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya.</i>

Wawancara terlihat pada tabel 5 bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana budaya mutu sekolah dan penilaian kinerja diimplementasikan di TK ini. Jawaban yang diberikan akan membantu mengidentifikasi kekuatan, tantangan, dan potensi perbaikan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan budaya mutu sekolah, seperti: 1) Visi dan misi sekolah; 2) Rencana kerja sekolah; 3) Laporan hasil penilaian kinerja sekolah; dan 4) Dokumen lain yang berkaitan dengan budaya mutu sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman warga sekolah terhadap budaya mutu sekolah masih perlu ditingkatkan.
- b. Sebagian warga sekolah masih belum memahami secara mendalam tentang budaya mutu sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban mereka yang masih bersifat umum dan belum spesifik.
- c. Komitmen warga sekolah terhadap budaya mutu sekolah perlu diperkuat.
- d. Sebagian warga sekolah masih belum menunjukkan komitmen yang kuat terhadap budaya mutu sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang masih belum konsisten dengan nilai-nilai budaya mutu sekolah.
- e. Implementasi budaya mutu sekolah di TK masih perlu ditingkatkan.
- f. Implementasi budaya mutu sekolah di TK masih belum sepenuhnya dilakukan secara efektif. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan nilai-nilai budaya mutu sekolah.

Dalam keseluruhan, artikel "Budaya Mutu dan Kinerja Sekolah" menyimpulkan pentingnya membangun budaya organisasi yang kokoh dan berorientasi pada mutu pendidikan. Budaya mutu yang baik tidak hanya melibatkan aspek pengembangan kualitas akademis, tetapi juga menekankan pentingnya kerjasama, inovasi, dan partisipasi semua pemangku kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Somantri, Manap. 2014. Perencanaan Pendidikan. Kampus IPB Taman Kencana: PT Penerbit IPB Press.
- Hoy, Wayne K. dan Cecil G. Miskel. 2017. Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. (2021). Pedoman Praktis: Membangun Budaya Mutu di Taman Kanak-Kanak. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2020 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 16 Tahun 2021 tentang Peraturan ini memberikan petunjuk teknis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja dan Dana Bantuan Operasional Sekolah Afiriasi Tahun Anggaran 2021.
- Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022 tentang Peraturan ini mengatur tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- PP No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.